

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **RELEVANSI PENGHAYATAN KAUL KEMISKINAN DALAM PELAYANAN DAN PERSAUDARAAN BRUDER MARIA TAK BERNODA (MTB)**. Judul skripsi ini dipilih berdasarkan pengalaman pribadi penulis selama hidup bersama dengan para Bruder Maria Tak Bernoda (MTB). Belajar dari pengalaman hidup bersama tersebut, penulis merasa prihatin serta mengalami sendiri bahwa dalam praktik hidup bersama, masih ada permasalahan, hambatan dan godaan yang dialami oleh para Bruder Maria Tak Bernoda (MTB), dalam memahami serta menghayati kaul kemiskinan bagi pelaksanaan tugas serta karya pelayanannya. Hal ini mengindikasikan bahwa semangat kemiskinan yang dicita-citakan oleh pendiri, agar para bruder mengusahakan sikap hidup sederhana belum terealisasi dengan baik sesuai yang diharapkan.

Persoalan pokok dalam skripsi ini adalah apa yang dapat dilakukan untuk, meningkatkan penghayatan kaul kemiskinan dalam pelayanan dan hidup persaudaraan para Bruder MTB. Persoalan tersebut dianalisis/dikaji dengan menggunakan studi pustaka, untuk mendapatkan gagasan-gagasan/pemikiran-pemikiran yang relevan agar dapat digunakan sebagai sumbangan bagi program pembinaan iman para Bruder (MTB). Supaya mereka dapat menghidupi dan menghayati kaul kemiskinan dalam pelayanan dan hidup persaudaraan seturut teladan/pola semangat Santo Fransiskus dari Assisi, di zaman modern sekarang ini. Tantangan yang besar di zaman ini terhadap kaul kemiskinan adalah budaya materialisme, konsumtif, kemajuan teknologi, serta semangat konsumerisme, sehingga membuat banyak orang mudah puas diri dan tamak mengejar kesenangan harta duniawi, ketenaran dan kuasa, yang menyebabkan hati nurani mereka, tumpul terhadap penderitaan sesama.

Santo Fransiskus dari Assisi adalah sosok pribadi yang sangat menginspirasi banyak orang. Dia berusaha menyerupai hidupnya dengan hidup Yesus Kristus, yang sekaligus Allah-Manusia, dia dalam menghayati kaul kemiskinan yang merupakan unsur hakiki dalam Injil dan yang ada dalam hidup Yesus Kristus, yang dia cintai dan hormati. Fransiskus dari Assisi menekankan kepada para pengikutnya termasuk para Bruder (MTB) bahwa peraturan dan pedoman hidup yang konkret adalah apabila para bruder dapat hidup seturut semangat Injil. Dalam Injil para bruder menemukan Putra Allah Yesus Kristus yang solider terhadap semua orang baik yang miskin maupun yang kaya, dan yang berdosa maupun yang tidak berdosa, semuanya Dia kasihi sebagai anak-anak Allah, hingga pada akhirnya Dia rela menderita, wafat dan bangkit demi cintanya untuk semua orang. Para Bruder MTB menjadi aset bagi perkembangan dan kemajuan karya Kongregasi. Untuk itu pembinaan dan pendampingan terhadap mereka, perlu terus diupayakan. Maka dari itu penulis menawarkan suatu program katekese dengan metode *Shared Christian Praxis* (SCP) sebagai upaya untuk membantu meningkatkan semangat penghayatan kaul kemiskinan dalam pelayanan dan hidup persaudaraan Bruder Maria Tak Bernoda (MTB).

ABSTRACT

The title of this undergraduate thesis is “The relevance of live out of vows of poverty in servicing and living brotherhood of *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)*”. It was chosen based on the writer own experiences living together in the brotherhood of *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)*. The experiences made the writer concerned with the problem, the obstacle and the temptation of living together in the brotherhood of *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)* and in understanding as well as living up the vows of poverty in performing their duties. This case indicated that the spirit of vows of poverty which was dreamed by founder in order to all members of *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)* trying to establish the attitude of the simple life was not realized well.

The major problem of this thesis is what Bruder MTB can do to increase the living up vows of poverty in the service and the brotherhood of *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)*. The problem was analyzed using a literature study to gain relevance ideas which were contributed to develop of faith program of *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)* so that they could live up the brotherhood according to the spirit of Saint Francis of Asisi in this modern era. The great challenger of this modern era to the vow of poverty are the cultures of materialism, selfish and looking for new technology, and consumerism that make people worldly wealth-oriented, fame and that cause lack of attention toward others' condition.

Saint Francis of Asisi was a person who has inspired many people. When he was living, he attempted to make his life like Christ by living up vows of poverty which was the essential element of Scriptures and Jesus Christ himself who he appreciated most. Francis of Asisi emphasized all followers included *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)* that the concrete regulation and guidelines are when they could live based on the Scriptures. On the Scriptures, they obtained God's Son Jesus Christ who was in solidarity with all people, both rich and poor men, both sinners and holy men. He did love all of them as His Father's son. This, he had to suffer, to die and to rise because of His love for human beings. All Brothers become the next generation for developing congregation. Therefore, the writer intends to offer a catecheses program that is Shared *Christian Praxis (SCP)*. This method is hoped to increase the spirit of living up vows of poverty in the service and the brotherhood of *Bruder Maria Tak Bernoda (MTB)*.